

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri musik bagian integral dari masyarakat seluruh dunia, dimana musik sebagai seni yang bertujuan untuk memberi “asupan” kepada jiwa dan mewarnai emosi melalui lagu (Dewatara, 2019). Dalam industri musik di Jepang adanya tren J-pop yang merupakan Japanese pop, genre musik populer asal Jepang yang telah menyebar di seluruh dunia, dan juga merupakan wujud budaya populer Jepang yang sangat berpengaruh kuat. Ada juga J-pop yang berupa grup vokal di Jepang dan terbagi dari berbagai genre. Grup vokal sangat booming di Jepang dan berhasil berekspansi ke pasar global. Vokal grup merupakan kumpulan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu dengan ketinggian vokal yang berbeda-beda dan genrenya terbagi-bagi seperti J-pop, rock, metal. Tren vokal grup di Jepang identik dengan penerapan koreografi yang menarik, sehingga semakin memperkuat daya tariknya hingga ke kancah internasional (Bagastiar, 2023)

Genre metal yang juga banyak didengar oleh penikmat musik di Jepang bahkan Internasional. Musik metal merupakan sebuah turunan dari music genre *rock* (Rasyid, 2024,). Babymetal adalah salah satu contoh girl band cadas yang sudah terkenal di Jepang bahkan dunia musik Internasional. Grup vokal ini memiliki beberapa personil antara lain Suzuka Nakamoto, Moa Kikuchi, dan Yuimetal (mantan member) lalu diganti oleh Momoko Okazaki. Mereka mengemas musik dengan konsep unik yaitu, menggabungkan metal dan idol khas Jepang yang dibentuk pada tahun 2010 (Diah, 2023)

Babymetal sudah memenangkan MTV EMA Best Japan Act 2017 (Ramadhani, 2017). Terdapat juga penghargaan *Metal Band of the Year 2025* setelah mendapatkan voting suara dari penggemar dan partisipasi Internasional, Grup Vokal asal Jepang ini mengamankan posisi pertama mereka dengan 33,49% dari total 5,271 suara, selisih 66 suara dengan Arch Enemy dengan posisi ketiga 10,29% (1,619) suara (metal awards, 2026), juga didukung dengan adanya Tur internasional, platform streaming dan media sosial guna mempercepat pasar global industri music di Jepang ke pasar Internasional (Reesman, 2024)

Babymetal mulai menandatangani kerjasama dengan Capitol Records yang merupakan anak perusahaan dari Universal Music Group pada 1 april 2025 dan mulai merilis album populer seperti “Metal Forth”. Album musik ini rilis pada 8 agustus 2025 di dalam label Internasional Capitol Records. Babymetal juga memiliki sebuah perusahaan di Amerika Serikat bernama “*BABYMETAL WORLD LLC*” yang dijadikan basis operasional mereka (Natalie, 2025). KOBAMETAL menjadi Producer Utama untuk Babymetal yang berasal dari Babymetal dan Amuse.Inc, dan merupakan. Grup vokal Jepang pertama yang bekerjasama dengan label ini dengan menghadirkan artis kolaborator mulai dari Poppy, Electric Callboy, Spiritox, Tom Morello, Bollywood, Polyphia hingga Slaughter to Prevail (Pentas Pentas 2025). Beda dalam album Babymetal sebelumnya, “Metal Forth” memberikan nuansa yang berbeda dan serta mengadakan tur Amerika Utara (Denning, 2025).

Babymetal telah melakukan produksi dua singlenya sebagai teaser untuk perilisan album Metal Forth yaitu Single “METALI!!” kolaborasi Babymetal dengan Tom Morello yang merupakan gitaris dari *Rage Against the Machine* yang tertarik dengan vokal grup ini. Mereka bekerja sama selama beberapa waktu dengan mengirim demo “METALI!!” yang rilis pada 18 Agustus 2023 (Babymetal, 2023). Single kedua kolaborasi dengan Electric Callboy yang berlabel Century Media Records yang sudah dirilis sebelum Album Metal Forth

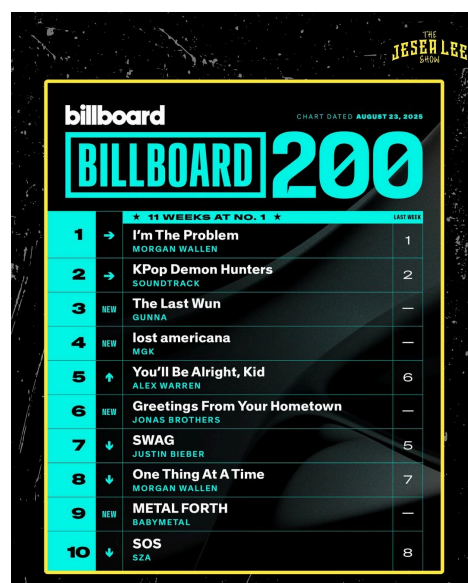
adalah “RATATATA”, lagu ini menjadi Kolaborasi tersukses hingga saat ini, dengan menduduki puncak tangga Hard Rock Digital Song Sales Billboard, dan juga lagu pertama Babymetal yang mencapai peringkat No. 1 di tangga lagu Billboard (McIntyre, 2024).

Setelah lima Tahun bekerjasama dalam single “Brand New Day” dari Album *Metal Galaxy* bersama Polyphia, mereka melanjutkan kerjasama dalam single “Sunset Kiss” (Wilkie, 2025) Pada Single “My Queen” yang berasal dari ketertarikan Babymetal terhadap karakter suara dari Spiritbox di bawah label Pale Records. Lagu ini memberikan representasi baru dalam metal. Kecocokan antara Babymetal dengan vokalis Courtney LaPlante memberikan kolaborasi yang kuat dalam musik metal (Villanueva, 2025). Babymetal dan Slaughter to Prevail (Russian Deathcore) yang berlabel Sumerian Records bertemu pada saat Festival Knotfest Australia 2024, pertemuan ini memicu adanya ide kolaborasi. Alex Terrible secara terbuka menginformasikan kerjasama dan kolaborasi proyek ini di media sosial, dengan lagu “Song 3” yang ditulis antara kedua negara yaitu Inggris dan Rusia (Mae, 2025)

Capitol records telah meraih kesuksesan setelah berkolaborasi dan memproduksi album *Metal Forth*, dengan menerapkan berbagai strategi promosi global. Mereka memanfaatkan kolaborasi internasional, seperti singel “From Me to You” featuring Poppy yang dirilis pada 4 april 2025, untuk menarik audiens metal global serta memperluas jangkauan fanbase Jepang ke pasar barat (AQK, 2025). Album Babymetal “*Metal Forth*” merupakan album kelima yang bekerjasama dengan Capitol Records dengan membawa semangat era baru. Dengan suara inovatif dan visi artistik. Kerjasama dengan label tersebut Babymetal akan membuka babak baru bagi Babymetal bersama mitra global (Nachman 2025). Album ini debut di nomor Sembilan di *Billboard 200*, yang menjadikan artis Jepang pertama yang masuk sepuluh besar di Amerika. *Metal Forth* juga meraih debut nomor tiga di

tangga Oricon Combined Weekly Albums, dengan terjual 24,374 album pada 18 agustus 2025 (ORICON NEWS, 2025),

Babymetal merupakan satu – satunya grup vokal asal Jepang yang berekspansi hingga ke Eropa dan Amerika Serikat, dan membentuk fanbase di setiap wilayah. Dalam album ini menampilkan banyak kerjasama dengan musisi di seluruh dunia, ini menjadi rombakan studi ideal bagaimana satu proyek Jepang merangkai jaringan artis dan pasar lintas benua dalam satu produksi album. Babymetal membuat subgenre baru hal ini menunjukkan posisi mereka yang berhasil menarik begitu banyak musisi metal yang naik daun (Draven 2025). Berbeda dengan grup vokal lainnya yang berada di Jepang seperti AKB48 yang juga sama- sama berasal dari Jepang merupakan grup “idol you can meet” namun ekspansi mereka sampai di dalam domestik asia, sedangkan Babymetal melakukan kolaboratif album dengan artis- artis mancanegara. Dan Babymetal merupakan satu-satunya artis dari Jepang yang tembus 10 besar *Billboard 200* (jesealee, 2025),



The image shows a Billboard 200 chart for the week of August 23, 2025. The chart is titled 'billboard BILLBOARD 200' and 'CHART DATED AUGUST 23, 2025'. It features a list of 10 albums with their respective positions, week numbers, and artists. Metal Forth by Babymetal is listed at position 9, marked as 'NEW'. The chart also highlights '11 WEEKS AT NO. 1' for the top album, 'I'm The Problem' by Morgan Wallen.

| Rank | Album | Artist | Weeks | Last Week |
|------|------------------------------|----------------|-------|-----------|
| 1 | I'm The Problem | MORGAN WALLEN | 11 | 1 |
| 2 | KPop Demon Hunters | SOUNDTRACK | 2 | 2 |
| 3 | The Last Wun | GUNNA | NEW | — |
| 4 | lost americana | MGK | NEW | — |
| 5 | You'll Be Alright, Kid | ALEX WARREN | 6 | 6 |
| 6 | Greetings From Your Hometown | JONAS BROTHERS | NEW | — |
| 7 | SWAG | JUSTIN BIEBER | 6 | 6 |
| 8 | One Thing At A Time | MORGAN WALLEN | 7 | 7 |
| 9 | METAL FORTH | BABYMETAL | NEW | — |
| 10 | SOS | SZA | 8 | 8 |

Gambar 1.1 Album Metal Forth masuk dalam 10 besar Billboard 200
Sumber: (jesealee, 2025)

Babymetal mencapai prestasi yang luar biasa setelah album ini rilis dan terus menunjukkan jangkauan global mereka. Dengan adanya tur dunia seperti penampilan tur

Internasional, dan kolaborasi dengan artis-artis internasional. Pada periode 3 Januari hingga 4 September 2025, telah mencapai 314 juta penayangan, termasuk Amerika Serikat dengan menyumbangkan pangsa terbesar dari streaming, yaitu (25% dari total pendengar). Pencapaian ini memperkuat posisi di *Billboard AS*, juga adanya faktor pendukung dari tur Seluruh Amerika Serikat membuat adanya fanbase. Berikut adanya pendengar mereka yaitu dari negara asal mereka, Jepang (8,9% dan Jerman (7,1%) kolaborasi Babymetal dengan Electric Callboy dalam single RATATATA yang dirilis 2024 dan penampilan mereka di Jerman *Rock am Ring* yang juga membantu Babymetal menjangkau penggemar lokal. Apalagi musik metal di Jerman dan budaya metal sangat kuat. Di Amerika Latin dan Meksiko menyumbang (6,9%) dan Brasil (5,9%) dengan tur Amerika Latin pertama mereka yang diadakan pada Oktober hingga November 2024 membuat popularitas mereka bertambah (Billboard Japan, 2025). Dari lima negara di atas telah menyumbang dari setengah pangsa pasar mereka dengan popularitas mereka yang luas di Eropa, Amerika Latin dan Asia dan 34% pangsa tinggi di daerah lain. Dengan ini Babymetal sedang aktif dalam ekspansi internasional musik mereka. (Billboard Japan, 2025)

Dalam jurnal penelitian milik Maharani Putri dan Sofia Trisani yang menjelaskan tentang bagaimana SM Entertainment sebagai aktor non Negara berkontribusi pada diplomasi public Korea Selatan melalui strategi perusahaan yang disebut *New Culture Technology* (Maharani Putri & Sofia Trisni 2021). Lalu ada jurnal lain milik Annisa Rahmadhani Angesti dan Chandra Purnama fokus pembahasan tentang menganalisis diplomasi budaya Korea Selatan melalui grup idola K-Pop terhadap public Indonesia pada tahun 2020 – 2022 dengan strategi diplomasi milik Patricia Goff . dan membahas cara Korea memperkuat citra Negara melalui Korean wave bahkan di tengah Pandemi *Covid 19* (Angesti n.d.). dan milik Qian Zhang dan Keith Negus membahas tentang music pop di Tiongkok dengan menelusuri perkembangan industri musik Tiongkok menggunakan platform digital dan media sosial yang

terhubung transnasional dengan Jepang (J-pop) dan K-pop. Penulis menyoroti pertumbuhan cepat platform digital dan infrastruktur (Negus 2020). Lalu Penelitian dari Ridma Meltareza dan Jisca Putri Sagara Hati yang membahas tentang Manajemen komunikasi dalam Acara Konser Musik Playlist Live Festival membahas tentang studi kasus insiden yang terjadi dalam acara Playlist Live Festival 2024 (Meltareza and Sagara Hati). Penelitian dari Lorraine Plourde menjelaskan bahwa Babymetal merupakan Grup Vokal yang menyajikan musik metal dengan memberikan nuansa kelucuan dan menggemaskan (Plourde, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis akan lebih berfokus pada pemetaan tentang proses pemetaan Global Music Chain album “Metal Forth” yang bekerjasama dengan label Capitol Records dengan kolaborasi dengan musisi luar negeri dan strategi ekspansi Babymetal menuju pasar Luar negeri

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pemetaan rantai nilai musik pada Produksi album music “Metal Forth” oleh Babymetal pada tahun 2023 – 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu ingin mengetahui tahapan dari GMVC pada produk pada album “Metal Forth” milik Babymetal yang memiliki unsur kolaborasi Album lintas batas Negara. Penggunaan konsep GMVC sebagai cara ekspansi Capitol Records dalam memperluas kerjasama lintas batas Negara.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakan penelitian ini secara umum untuk memenuhi syarat akademik untuk mendapatkan gelar S1 pada Jurusan Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas

Ilmu Sosial, Budaya dan Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan Music Value Chain dalam album “Metal Forth” milik Babymetal Tahun 2023-2025 penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis secara detail adanya keterlibatan aktor lintas batas negara, serta produksi lagu yang dilakukan di beberapa negara. Sehingga akan menunjukkan strategi Capitol records dan Babymetal dalam mengorganisasikan rantai nilai global. Strategi kerjasama grup vokal Jepang dalam kolaborasi antar batas negara Dengan ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang globalisasi dalam industri musik Jepang dan bagaimana Capitol Records dan Babymetal beradaptasi dalam tren musik global.

1.4 Kerangka Berpikir

1.4.1 *Global Creative Value Chain*

Global Creative Value Chain yang didefinisikan oleh (De Voldere, 2017,) merupakan rangkaian aktivitas dimana nilai ditambahkan pada produk atau layanan kreatif dari ide awal hingga distribusi akhir yang melibatkan hubungan vertikal antara aktor yang berbagai Negara. Voldere mengungkapkan dalam konsep Global Creative Value Chain sebagai rantai kegiatan ekonomi dalam sektor budaya dan kreatif terhubung dari tahapan penciptaan hingga sampai tahap konsumsi dimana tahapan nilai-nilai menambah dan bisa lintas batas Negara. Kerangka tersebut dipakai untuk menganalisa hubungan pasar, peran aktor dan distribusi kreatif seperti Musik, film, game, buku.

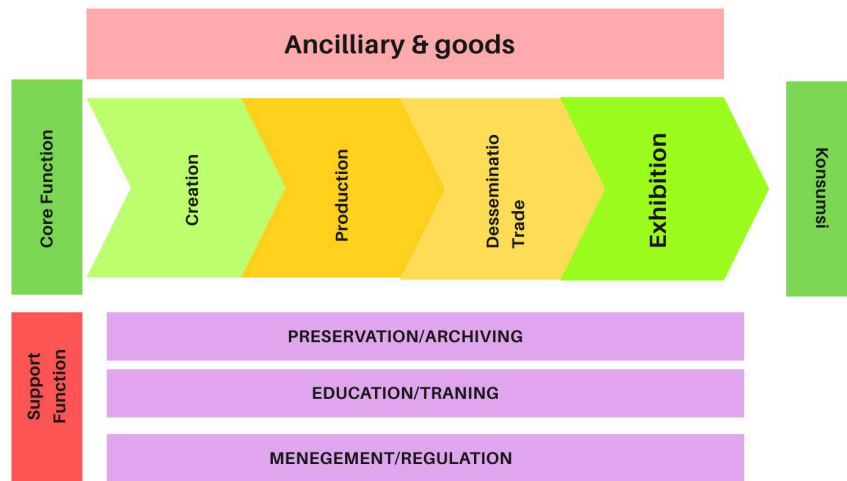
1.4.2 *Global Music Value Chain*

Music value chain adalah salah satu turunan dari Global Creative Value Chain yang menggambarkan kegiatan ekonomi di sektor musik, dari penciptaan ide music hingga konsumsi akhir dari audiensi. Rantai nilai tembarai menjadi dua tahap yaitu *Core Function* (aktivitas utama penciptaan) dan *Support Function* (pendukung operasional). *Core Function* terdiri dari *Creation*, *Production/Publishing*, *Dissemination/Trade*, *Exhibition*. *Support Function* Terdiri dari *Preservation*, *Education/Training*, *Management/Regulation*.

Dalam tahapan *Core Function* terdapat 4 tahapan yang pertama *Creation* yaitu pembentukan komposisi music asli dari komposernya, penulis lagu, atau musisi, yang terlibat dalam ide kreatif awal, *Production/Publishing* transformasi transformasi ide menjadi rekaman atau penerbitan berupa seperti CD atau digital, termasuk studio rekaman. *Dissemination/Trade* yaitu distribusi yang melalui retailer, rental atau platform digital seperti (Spotify, Apple Music, Youtube Music) untuk mencapai pasar. *Exhibition* yaitu tahap dimana tempat konser sebagai ajang pertunjukan ke audiens.

Lalu tahap selanjutnya yaitu *Support Function* yang memiliki tiga tahap yaitu *Archiving*, *training*, *Right Management* yang pertama adalah *Archiving* untuk melindungi, merawat dan akses jangka panjang terhadap karya musik hasil karya artis. Pelatihan/*training* yaitu pemngembangan ketrampilan dari artistic, teknisi yang dibutuhkan. Lalu yang terakhir adalah *Right Management* yaitu manajemen hak cipta lintas Negara, pengelolaan royalty streaming kontrak, kolaborasi internasional, dan koordinasi promosi dan manajemen label.

Global Creative Value Chain

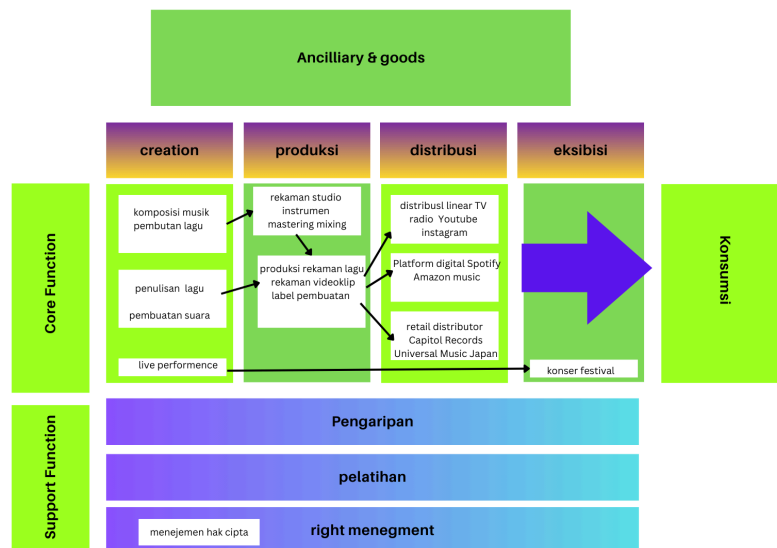


Gambar 1.2 Global Creative Value Chain

Sumber: (De Voldere, 2017,)

Catatan : Gambar diilustrasikan ulang oleh penulis sesuai dengan sumber

Global Music Value Chain



Gambar 1.3 Global Music Value Chain

Sumber: (De Voldere, 2017,)

Catatan : Gambar diilustrasikan ulang oleh penulis sesuai dengan sumber

1.4.2.1 Core Function

Menurut (De Voldere, 2017,) *core function* dalam music value chain terdiri dari empat tahap utama yaitu kreasi (*creation*) produksi (*production*), distribusi (*distribution*,

eksibisi dan transmission (*exhibition / transmission*) Tahap pertama yaitu creation atau penciptaan yaitu tahap awal di mana ide artistik dikembangkan menjadi konten dan produk asli seperti komposisi lirik, aransemen musik yang dibuat oleh pembuat lagu, musisi dan komposer. setelah itu berlanjut ada tahap Production atau produksi Tahap kedua (De Voldere, 2017,) yaitu mencakup aktivitas seperti pembuatan karya yang melibatkan beberapa aktor seperti produser, sound engineer, penerbit dan studio produksi, dalam tahap ini yang mengerjakan aktivitas pembuatan dalam karya itu, seperti rekaman di studio, mixing, mastering atau publishing berupa digital/fisik. Setelah itu tahap ini berlanjut pada distribusi

Tahap ketiga (De Voldere, 2017,) yang berperan dalam tahap ini yaitu label rekaman, distributor musik, penyediaan platform digital. Proses ini dapat diakses dalam beberapa platform digital seperti Spotify, Apple Music, Youtube Music dan Amazon Music. Dalam tahap sebagai perantara dalam menjangkau audiens dan memperluas cakupan pasar. Tahap terakhir yaitu eksibisi dan transmission yaitu mencakup promosi lagu dan penyampaian musik kepada publik. Dalam tahap ini berupa seperti konser, festival, siaran langsung, serta penjualan album. Media sosial juga berperan penting dengan membuat artis dan audiens dapat berinteraksi secara langsung secara global

1.4.2.2 Support Function

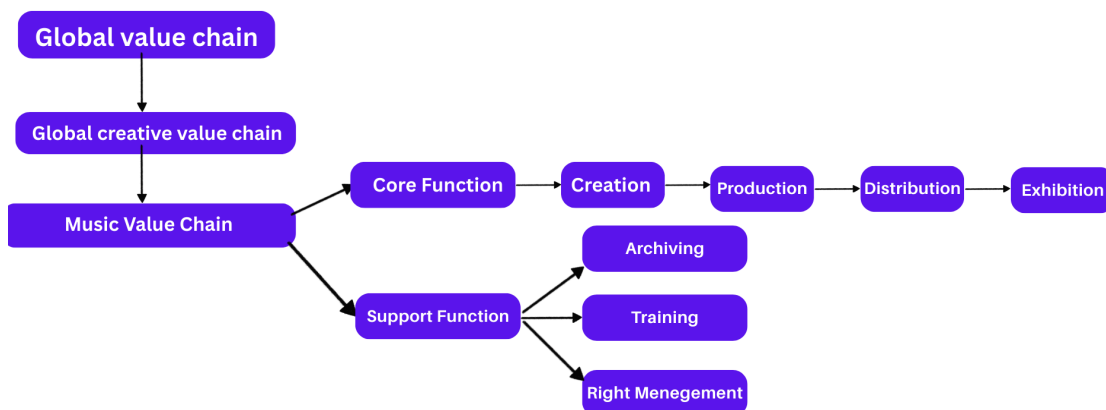
Support Function (De Voldere, 2017,) sebagai kegiatan yang mendukung dan melengkapi dari proses produksi distribusi, promosi serta pemasaran dalam musik dan juga pendukung dari *Core Function* yang meliputi pengarsipan, pendidikan/pelatihan dan right management atau pengelolaan hak kekayaan intelektual

Tahap pertama yaitu pengarsipan (De Voldere, 2017,) yang berfokus pada aktivitas pengelolaan, penyimpanan lagu dan karya musisi agar dapat diakses dan dapat didengar dalam jangka waktu yang panjang .pengarsipan bisa berupa seperti CD/Vinyl dan seperti

digital seperti Spotify, Amazon Music, Apple Music. Aktor yang berperan dalam tahap ini adalah label rekaman untuk pengarsipan platform digital.

Lalu tahap pendukung yaitu training atau pelatihan yaitu formal sebagai pengembangan keterampilan dalam bermusik dalam proses ini mencakup vokalis, musisi, manajemen artis. dan tahap pendukung terakhir adalah right management yaitu memiliki peran dalam mendukung Core Function dalam rantai nilai musik dengan menjamin keberlangsungan dan keadilan dalam hak pendapatan keuntungan dari karya musik

1.5 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.4 Sintesa Pemikiran
Sumber: Penulis

Berdasarkan sintesa pemikiran yang tertera di atas penulis menggunakan konsep *Global Value Chain* (GVC) sebagai gambar luas mengenai pemetaan dalam produksi suatu barang atau karya. GVC berfokus pada bagaimana proses produksi berlangsung dengan lintas batas negara. Dalam produk kreatif butuh pendekatan yang lebih spesifik. Dalam pengembangan GVC dalam konteks ini yaitu *Global Creative Value Chain* yang

memiliki turunan *Music Value Chain* dalam konsep ini yang memberikan konsep yang spesifik tentang alur produksi industri musik. Dalam konsep ini memiliki dua proses kerja yaitu *core function* dan *support function*.

Dalam *core function* terdapat empat tahap yang harus dilalui dalam produksi musik yang pertama yaitu *creation* (kreasi, dan tahap kedua produksi (*production*) distribusi (*distribution*) dan eksibisi atau bisa disebut penyiaran (*exhibition*). Lalu ada fungsi pendukung yaitu *Support Function* seperti pemeliharaan dan pengarsipan (*archiving*), pelatihan (*training*) dan pengelolaan hak kepemilikan intelektual (*right management*)

1.6 Argumentasi Utama

Berdasarkan dari latar belakang dan sintesa pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis berpendapat dalam penelitian ini adanya kerjasama dan kolaborasi lintas negara yang dilakukan Babymetal dalam proses produksi album Metal Forth. Dalam tahapan *Core Function* terdiri dari kreasi, produksi, distribusi dan eksibisi pada tahapan *creation* menunjukkan penulisan lirik yang melibatkan aktor dari berbagai negara seperti dari Jepang, Rusia, India, Inggris dan Amerika Serikat. Dalam tahapan *Production* yang melibatkan aktor dari Jepang dan Amerika Serikat. Album ini dalam tahapan *Distribution* melibatkan aktor dari negara Amerika Serikat yaitu perusahaan Amazon Music dan Apple Music, dari perusahaan Swedia yaitu *Spotify*, dan perusahaan Belanda yaitu UMG. Pada tahapan *Exhibition* dalam album ini melakukan tur internasionalnya. Terlihat adanya keterlibatan dan antar lintas batas negara.

Sementara itu adanya *Support function* yang terlihat dari kerjasama internasional seperti *archiving* atau pengarsipan yang melibatkan platform digital dan distribusi digital lintas batas negara dengan menggunakan platform yang bekerjasama dengan perusahaan dari Swedia (*Spotify*), Amerika Serikat (*Amazon Music* dan *Apple Music*), dan juga adanya

distribusi resmi dari Universal Music Group yang induk perusahaannya berasal dari Belanda dan Capitol Records perusahaan dari Amerika Serikat yang bekerjasama untuk ekspansi Babymetal ke Eropa dan US. hak cipta atau *Right Management* juga dimiliki oleh album ini dimiliki oleh Amuse.Inc dari Jepang yang merupakan label utama dari Babymetal dan juga Capitol Records perusahaan label dari US.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Metode deskriptif menurut, (Rukajat 2018) gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan memberikan fenomena yang ada dan fakta dengan detail. Metode ini menjelaskan proses pemetaan Album “Metal Forth” milik Babymetal berdasarkan fakta aktual. Untuk menjawab rumusan masalah. Penulis menggunakan tipe penelitian ini karena kecocokan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses produksi Album “Metal Forth” Babymetal

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dalam penelitian ini yaitu menganalisa pada tahun 2023 hingga tahun 2025. Jangkauan penelitian tersebut berdasarkan awal kerjasama Babymetal kolaborasi single “METALII” dan dan 2024 perilisan Single “RATATATA” hingga perilisan album pada tahun 2025. Jangkauan waktu penelitian tersebut hanya membahas produksi dan distribusi album “METAL FORTH”

1.7.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut, (Sugiyono 2019) mengemukakan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, data diperoleh melalui perantara seperti dokumen, literature, dan penelitian terdahulu. Dengan demikian dalam artikel ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari studi literatur, berita, website resmi, media sosial yang relevan dalam topik artikel ini.melalui teknik ini penulis mengumpulkan dan menemukan data yang sudah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini antara lain lama resi dari website Babymetal dan laman resmi dari Universal Music Group juga laman resmi dari Capitol Records, serta media sosial dari Babymetal (*Instagram, X, Tiktok, Youtube*) kemudian situs berita dan situs eksternal yang bekerja sama dan membahas tentang Album “Metal Forth” karya Babymetal

Tabel 1.1 Sumber Data Penelitian

| No | Jenis Data | Sumber Data |
|----|-------------------------|--|
| 1 | <i>Core Function</i> | Situs Resmi Babymetal, Capitol records, Universal Music Group, Amuse.inc Komunitas: Babymetal Fanbase Social Media : Instagram, Youtube,X Tiktok |
| 2 | <i>Support Function</i> | |

Sumber : Penulis

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik data kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena dan peristiwa yang sedang terjadi pada subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam album “Metal Forth” Babymetal melalui data sekunder dengan sumber resmi dari website Babymetal, Capitol Records dan Amuse.Inc. dan sosial media resmi dari

Babymetal dan Capitol Records. Penulis melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan tahapan dari *Music Value Chain* dalam Album “Metal Forth” memetakan dari proses Produksi hingga dapat dinikmati dirana publik dan sidengar secara global. Selain itu, dalam metode kualitatif menjabarkan kolaborasi dan kerjasama transnasional yang ikut serta dalam proses produksi album.

1.8 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun dengan memberikan gambaran keseluruhan isi dari Bab I hingga Bab IV. adapun susunan sistematika dengan berikut.

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,, tujuan penelitian, kerangka berpikir, sintesa pemikiran, argumentasi utama, dan juga metode yang digunakan untuk menganalisis dan memetakan produksi album Metal Forth dari Babymetal.

Bab II menganalisa *Core function* dalam kerangka *Global Creative Value Chain*. Yang meliputi pembuatan atau kreasi tahap penciptaan, produksi/penerbitan, distribusi, dan eksibisi dalam proses produksi album Metal Forth milik babymetal dan keterlibatan aktor - aktor Internasional dan kerjasama antar lintas negara.

Bab III membahas tentang *Support function*, yang terdiri dari pengarsipan/pelestarian, yang kedua pendidikan atau pelatihan dan manajemen dan regulasi hak cipta. Dalam bab ini lebih berfokus pada pembahasan bagaimana aspek pendukung dari Bab II dan keberlanjutan legalisasi dan edukasi dalam album Metal Forth.

Bab IV menafsirkan kesimpulan dalam pemetaan yang dibahas dalam Bab II dan juga Bab III dan penambahan pengembangan penulis untuk memberikan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam masa mendatang.